



Community Services Journal (CSJ)

Jurnal Homepage: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/index>

Pengembangan Atraksi Wisata Baru Melalui Program Desa Mitra di Desa Singapadu Tengah, Gianyar

I Wayan Parwata, I Made Artawan, I Wayan Wesna Astara dan Lilik Antarini

Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, Indonesia

Correspondence e-mail: iwayanparwata01@gmail.com

How To Cite:

Parwata, I. W., Artawan, I. M., Astara, I. W. W., & Antarini, L. (2019). Pengembangan Atraksi Wisata Baru Melalui Program Desa Mitra di Desa Singapadu Tengah, Gianyar. *Community Service Journal (CSJ)*. 2(1), 34-40.

Abstrak

Desa Singapadu Tengah terletak di kecamatan Sukawati, kabupaten Gianyar, Bali. Desa ini memiliki beberapa obyek yang cukup potensial belum tergarap dengan baik antara lain obyek wisata rumah tradisional, obyek wisata susur sungai, jogging track, dan kuliner tradisional yang dapat menjadi wisata rekreasi yang alami dan berwawasan lingkungan. Model wisata yang dapat dikembangkan di desa Singapadu Tengah, antara lain: 1) Wisata Budaya meliputi: wisata rumah adat (tradisional), Tempat suci (Pura) dan aktivitasnya, dan situs Kebo Iwa di Pura Dalem Negari; 2) Wisata Kreatif: memanfaatkan sungai untuk kegiatan susur sungai: permainan perahu dan tubing bagi anak-anak; 3) Wisata Kuliner makanan tradisional meliputi: menjual makanan jajanan dan bubur; 4) Wisata Sehat dengan memanfaatkan tepian sepanjang sungai untuk kegiatan jogging track dan bersepeda; dan 5) Wisata Kenangan; menjual karya seni warga dalam bentuk merchandise yang dapat dibawa pulang oleh pengunjung. Tujuan pengembangan desa mitra ini adalah meningkatkan sumber daya manusia dalam kelompok desa mitra untuk menunjang aktivitas desa wisata guna mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan desa mitra.

Kata Kunci: Desa wisata, Rumah adat, Lingkungan

1. PENDAHULUAN

Desa Singapadu Tengah, kabupaten Gianyar, pada tahun 2018 telah ditetapkan masuk daftar sebagai Desa Wisata dari 9 (sembilan) desa wisata yang ada di kabupaten Gianyar, berdasarkan Surat Keputusan Bupati Gianyar Nomor: 429/E-02/HK/2017.

Desa Singapadu Tengah yang terdiri dari 5 banjar (Negari, Belaluan, Abasan, Kutri, dan Geria Kutri) memiliki potensi wisata yang sangat variatif dan unggulan di masing-masing banjar (Parwata, Wisnumurti, & Mustika, 2017a). Potensi sumber daya alam di desa Singapadu Tengah antara lain: susur sungai, susur gua, jogging track, bersepeda, perahu rakit, dan aktivitas kuliner (Parwata, Wisnumurti, & Mustika, 2016a, 2017b).

Selain keindahan kori agung dan kemegahan bangunan situs serta peninggalan arkeologi berupa arca-

Pengembangan Atraksi Wisata Baru Melalui Program Desa Mitra di Desa Singapadu Tengah, Gianyar

arca kuno yang disucikan, desa Singapadu Tengah memiliki sumber daya alam, rumah adat, dan berbagai kegiatan tempat yang potensial untuk dikelola dengan serius (Kagami, 1988; Parwata, 2011).

Tim pengabdian Universitas Warmadewa melalui kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra yang didanai dari kementerian ristek dikti, sesuai rencana anggaran biaya digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, pelatihan, pendampingan, dan penataan kawasan desa di desa Singapadu Tengah. Sementara untuk pembangunan sarana dan prasarana, kami membutuhkan bantuan dan kerjasama dari pemerintah daerah (Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, 2017, 2018).



Gambar 1
Lokasi Pengabdian

2. METODE

Dalam prosesnya pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam terhadap narasumber yaitu kepada *stakeholder*, observasi dan juga studi pustaka atau literatur. Analisis data dilakukan secara terus-menerus mulai saat penyusunan konseptual penelitian, saat pengumpulan data di lapangan dan sesudahnya. Reduksi dilakukan untuk memilih, menyederhanakan, mentransformasikan data, menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, dan bagan. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Metode yang digunakan di tahun 1 (pertama) adalah menyosialisasikan, menyiapkan agenda (pemrograman) menyamakan persepsi, membuat rencana kegiatan, program penataan dan berkoordinasi dengan kedua kelompok mitra bersama pengurus desa, tokoh masyarakat, dan tim pengabdian. Tahun ke-2 (kedua): membantu program pemberdayaan dan penataan fisik akses ke tempat wisata budaya rumah adat, wisata sumber daya alam:fasilitas *jogging track*, penataan sungai (susur sungai), dan menyiapkan tata kelola obyek wisata. Tahun ke-3 (ketiga) merencanakan pembangunan fasilitas desa wisata: wisata rumah adat, wisata sumber daya alam, mengontrol pelaksanaan, dan memantapkan tata kelola keuangan, administrasi, promosi dan evaluasi bersama kelompok mitra (Parwata, 2011; Sunarta & Arida, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Desa Singapadu Tengah

Wilayah Desa Singapadu Tengah pada mulanya adalah termasuk wilayah Desa Singapadu, yang terdiri dari 13 Dusun/Banjar. Di dalam Desa yang membawahi 13 Dusun/Banjar dengan lebih dari 2000 KK tentu masyarakat akan mendapat pelayanan tidak merata dan kurang memuaskan dari hanya seorang Kepala Desa. Maka dari itu timbul rencana pemekaran Desa Singapadu Tengah. Untuk merealisasi rencana ini maka

Pengembangan Atraksi Wisata Baru Melalui Program Desa Mitra di Desa Singapadu Tengah, Gianyar

diadakan pertemuan-pertemuan pembentukan Panitia Pemekaran Desa Singapadu. Panitia mengadakan rapat yang memutuskan Desa Singapadu akan dimekarkan menjadi 3 Desa yaitu : Desa Singapadu, Desa Singapadu Tengah dan Desa Singapadu Kaler. Untuk Desa Singapadu Tengah terdiri dari 4 Dusun/Banjar yaitu: Banjar Negari, Banjar Belaluan, Banjar Kutri dan Banjar Abasan. Pada tahun 1996 terjadi konflik antara Banjar Kutri dengan Kelompok Brahmana maka Banjar Kutri dimekarkan menjadi 2 yaitu: Banjar Kutri dan Banjar Persiapan Griya Kutri.

Wilayah Desa Singapadu Tengah lebih banyak terdiri dari lahan pertanian sehingga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Desa Singapadu Tengah. Oleh Karena terdiri dari lahan pertanian maka di Desa Singapadu Tengah terdapat beberapa subak, seperti: Subak Wahem Kapat, Subak Wahem Paregreg, Subak Samblung, Subak Pengubengan Belaluan, Subak Pengubengan Negara dan Subak Pengubengan Abasan.

Potensi Wisata Desa Singapadu Tengah

Wilayah Desa Singapadu Tengah lebih banyak terdiri dari lahan pertanian sehingga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Desa Singapadu Tengah. Oleh Karena terdiri dari lahan pertanian maka di Desa Singapadu Tengah terdapat beberapa subak, seperti: Subak Wahem Kapat, Subak Wahem Paregreg, Subak Samblung, Subak Pengubengan Belaluan, Subak Pengubengan Negara dan Subak Pengubengan Abasan.

Pengembangan potensi wisata di desa Singapadu Tengah difokuskan pada 2 (dua) obyek kegiatan yang telah disepakati oleh kelompok mitra yakni kelompok wisata budaya rumah adat dan kelompok wisata sumber daya alam.



Diagram 1

Potensi Wisata Desa Singapadu Tengah

Faktor-faktor Pendukung Pengembangan Wisata Desa Singapadu Tengah

- Analisis deskriptif dalam menentukan faktor pendukung pengembangan desa wisata di Desa Singapadu Tengah dapat ditentukan dengan menggunakan variabel dari hasil analisa berikut:
- Mengembangkan dan mempertahankan rumah adat tradisional Bali khususnya Bale Sakenem sebagai daya tarik desa wisata.
- Peningkatan aksesibilitas menuju Desa Singapadu Tengah khususnya akses jalan ke wisata susur sungai dan wisata susur gua

Pengembangan Atraksi Wisata Baru Melalui Program Desa Mitra di Desa Singapadu Tengah, Gianyar

- d. Menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti WC umum di tempat wisata
- e. Menyediakan fasilitas homestay atau penginapan yang berkonsep rumah adat tradisional Bali
- f. Menyediakan toko souvenir dari hasil membatik dan hasil pertanian yang berciri khas Desa Bandungan
- g. Menyediakan dan meningkatkan jumlah tempat makan yang menyajikan menu khas Bali dan Desa Singapadu Tengah
- h. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan memberikan pelatihan dalam bidang kepariwisataan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata di Desa Singapadu Tengah
- i. Menyediakan tempat hiburan dan rekreasi tanpa merubah nilai, budaya dan norma yang ada di Desa Singapadu Tengah.

Berdasarkan analisis deskriptif diatas, dapat diperoleh faktor pendukung pengembangan desa wisata di Desa Singapadu Tengah, yaitu

- a. Partisipasi Masyarakat desa sebagai pelaku wisata yang berperan aktif dalam mengelola dan mengembangkan desa wisata
- b. Media promosi sebagai upaya memperkenalkan desa wisata di Desa Singapadu Tengah ke masyarakat luar
- c. Kebijakan pemerintah dalam mengontrol pengembangan kawasan desa wisata di Desa Singapadu Tengah.

Kegiatan Pengembangan Desa Wisata Singapadu Tengah

Hasil penelitian (Parwata, *et al*, 2018), menemukan beberapa banjar di desa Singapadu Tengah antara lain: banjar Negari, Belaluan, dan banjar Abasan memiliki rumah dan lingkungan tradisional yang sangat potensial dikembangkan menjadi desa wisata rumah tradisional, dapat dimanfaatkan sebagai *homestay*.

Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan dilakukan oleh tim PPDM bersama kelompok mitra melalui rembug warga, *Focus Group Discussion* (FGD), pelatihan, pendampingan, dan kegiatan lapangan yang didanai oleh DRPM Ditjen Penguatan Risbang. Pemerintah kabupaten Gianyar dan pemerintah provinsi Bali membantu dari aspek fisik dan teknis di lapangan yang diusulkan oleh tim PPDM bersama kelompok mitra (Parwata, Wisnumurti, & Mustika, 2016b).

Luaran dan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra sampai bulan Agustus 2019 adalah sebagai berikut:



Gambar 2

Rapat pembuatan proposal PPDM bersama Tim PPDM yang diadakan tanggal 3 April 2018

Pengembangan Atraksi Wisata Baru Melalui Program Desa Mitra di Desa Singapadu Tengah, Gianyar



Gambar 3

Pertemuan dengan Kepala Desa Singapadu Tengah pada tanggal 23 April 2018



Gambar 5

Presentasi Proposal PPDM oleh Reviewer Nasional pada tanggal 5 Desember 2018



Gambar 4

Pertemuan Dengan Warga di Banjar Negari pada tanggal 22 Mei 2018



Gambar 6

Survei lapangan oleh reviewer nasional meninjau lokasi kegiatan PPDM (Rumah Adat) di desa Singapadu Tengah, Gianyar pada tanggal 7 Desember 2019



Gambar 8

Rapat Tindak Lanjut PPDM dengan Kades dan 4 Kelian Banjar pada tanggal 30 April 2019



Gambar 7

Sosialisasi Program Pengembangan Desa Mitra Universitas Warmadewa di Desa Singapadu Tengah yang dilaksanakan tanggal 14 Maret 2019

Pengembangan Atraksi Wisata Baru Melalui Program Desa Mitra di Desa Singapadu Tengah, Gianyar



Gambar 9

Pembukaan Marka Jalan Pedestrian Sepanjang Sungai Ayung (Kerja Bakti) pada tanggal 26 Mei 2019



Gambar 11

Kegiatan bersih-bersih pemuda di Banjar Belaluan pada tanggal 2 Juni 2019



Gambar 10

Small Group Discussion (SGD) tentang GoDevi: teknik pemasaran desa wisata di desa Singapadu Tengah, Gianyar yang dilaksanakan pada 29 Mei 2019



Gambar 12

Rapat Pokdarwis (Program Kerja Persiapan kegiatan Pelatihan) yang dilaksanakan pada 8 Juni 2019

Luaran Kegiatan

Luaran hasil kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) tahun 2018 (sebelum kegiatan PPDM) dan tahun 2019 (setelah kegiatan PPDM), sebagai berikut: sebelum diadakan kegiatan PPDM (tahun 2018), atraksi wisata yang telah ada antara lain: Tempat suci (Pura Puseh dan Desa), *Jogging track* persawahan, Bersepeda, Seni Ukir (2 banjar), Seni Perak (2 banjar), dan *Homestay* (1 buah), sedangkan setelah diadakan kegiatan PPDM (tahun 2019), atraksi wisata di desa ini semakin meningkat, antara lain: Tempat suci (Pura Puseh dan Desa), *Jogging track* tepi sungai, *Jogging track* persawahan, Bersepeda (tambah jalur), Seni Ukir (3 banjar), Seni Perak (4 banjar), *Homestay* (5 buah), Rumah Adat, Susur Sungai, *Handycraft*, dan 5 buah vila sungai.

Rencana pengembangan kegiatan PPDM di tahun 2020 adalah sebagai berikut: Pemantapan infrastruktur *jogging track*, Senderan tepi sungai, Tubbing, Perahu Rakit, Susur Gua, Ayunan (*swing*), *Flying fox*, dan Kuliner.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan dilakukan oleh tim PPDM bersama kelompok mitra di tahun pertama ini telah berjalan sebanyak 85%. Untuk tahun berikutnya (tahun 2020), kegiatan pengabdian lebih difokuskan pada peningkatan pemberdayaan masyarakat dan penyiapan infrastruktur pada areal yang dibutuhkan.

Daftar Pustaka

- Kagami, H. (1988). *Balinese Traditional Architecture in Process*. (Imai-Narusawa & I. A, Eds.). Japan: The Little World Museum of Man.
- Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2017). Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XI. Jakarta.
- Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2018). Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XII. Jakarta.
- Parwata, I. W. (2011). Bali Traditional Housing Approachment Aspect of Balinese Culture and Anthropometric. *Jurnal Mudra*, 26(1), 95-106. Retrieved from <https://core.ac.uk/reader/12239279>
- Parwata, I. W., Wisnumurti, A. A. G. O., & Mustika, M. (2016a). Implementasi Antropometri Pengguna Bangunan Bale “Sakenem” di Desa Singapadu Tengah, Gianyar. Denpasar.
- Parwata, I. W., Wisnumurti, A. A. G. O., & Mustika, M. (2016b). Implementation of User Anthropometry Bale “sakenem” Buildings based on Height Bataran and Height Bale-bale in Singapadu Tengah Village, Gianyar. *International Journal of Integrated Sciences & Technology*, 1(1). Retrieved from <http://dx.doi.org/10.23960/ins.v1i1.8>
- Parwata, I. W., Wisnumurti, A. A. G. O., & Mustika, M. (2017a). Anthropometry and Ergonomic of Bale Sakenem (Case Study: Central Singapadu Village, Gianyar). *Journal of Sustainable Development*, 10(6). Retrieved from <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/jsd/article/view/72134>
- Parwata, I. W., Wisnumurti, A. A. G. O., & Mustika, M. (2017b). Implementasi Antropometri Pengguna Bangunan Bale “Sakenem” di Desa Singapadu Tengah, Gianyar. Denpasar.
- Sunarta, N., & Arida, N. S. (2017). *Pariwisata Berkelanjutan*. Denpasar: Cakra Press. Retrieved from https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_1_dir/81eeec1d3a49690e16b3be3dfb9855f.pdf